

Perbandingan Kinerja Keuangan Bank HIMBARA Sebelum dan Sesudah Adanya Kerjasama Pada ATM Merah Putih

(Studi Empiris Pada Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, Dan Bank Mandiri)
Comparison of Financial Performance of The HIMBARA Bank Before and After The Existence of Cooperation in Merah Putih ATM
(Empirical Study at Bank BNI, Bank BRI, Bank BTN, and Bank Mandiri)

¹ Windi Juliani, ² Nurdin

^{1,2}Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹ windyj6@gmail.com, ² psm_fe_unisba@yahoo.com

Abstract. This study aims to compare the financial performance of HIMBARA Bank before and after the collaboration at ATM Merah Putih. By using the eight-quarter research period (IV quarter 2014-quarter III 2016) and eighth quarters after (IV quarter 2016-quarter III 2018). Financial performance is measured by profitability ratios seen from the Return On Asset (ROA) ratio, Return On Equity (ROE), and BOPO. This research is a qualitative research. The data used in this study is secondary data, namely quarterly financial reports obtained from the official web of each bank. The research subjects were 4 banks including the HIMBARA Bank. Data analysis using paired sample t-test analysis. The results of this study indicate that there are significant differences in the ratio of ROA and ROE ratio, whereas in the BOPO ratio there are no significant differences before and after the collaboration at the ATM Merah Putih.

Keywords: Financial performance, ROA, ROE, BOPO, and ATM Merah Putih

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan Bank HIMBARA sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Dengan menggunakan periode penelitian delapan triwulan (triwulan ke IV tahun 2014-triwulan III tahun 2016) dan delapan triwulan sesudah (triwulan ke IV tahun 2016-triwulan III tahun 2018). Kinerja keuangan diukur dengan rasio profitabilitas yang dilihat dari rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan BOPO. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan keuangan triwulan yang diperoleh dari web resmi masing-masing bank. Sampel penelitian adalah 4 bank yang termasuk Bank HIMBARA. Analisis data menggunakan analisis *paired sample t-test*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA dan rasio ROE, sedangkan pada rasio BOPO tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih.

Kata kunci: Kinerja keuangan, ROA, ROE, BOPO, dan ATM Merah Putih

A. Pendahuluan

Pada perkembangannya teknologi mempengaruhi segala aspek, termasuk perkembangan teknologi perbankan yang menjadi sangat global karena memperhatikan efisiensi serta kemampuan perbankan dalam mendapatkan penghasilan non bunga dimasa mendatang. Sektor perbankan telah mengadopsi teknologi informasi dalam menyampaikan jasa perbankan dengan melakukan pendekatan yang revolusioner melalui media *Electronic Banking (E-Banking)*, antara lain dengan fasilitas *Automatic Teller*

Machine (ATM).

Penyebaran *Automatic Teller Machine* (ATM) terus bertambah dari tahun ke tahun sehingga mengurangi efisiensi biaya operasional dari setiap bank. Adanya Mesin ATM Merah Putih yang diciptakan oleh bank BUMN merupakan salah satu upaya dalam mengurangi biaya operasional tersebut. Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan produktifitas, efektivitas dan efisiensi dengan jalan mengintegrasikan infrastruktur elektronik yang dimiliki oleh Bank.

Kinerja keuangan bank dinilai sebagai salah satu faktor yang penting bagi perbankan untuk melihat baik atau tidaknya kinerja bank tersebut. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan Bank HIMBARA sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan kinerja keuangan Bank HIMBARA sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih ?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan Bank HIMBARA sebelum dan sesudah melakukan kerjasama pada ATM Merah Putih ?

B. Landasan Teori

Menurut UU No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan UU No.10 tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari bank milik pemerintah, bank milik swasta nasional, bank milik koperasi, bank milik asing, dan bank milik campuran (Kasmir, 2014). Bank milik pemerintah menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998

yaitu bank yang baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki pemerintah pula.

Perkembangan teknologi informasi menuntut lembaga perbankan harus menggunakan teknologi sebagai bagian dari sistem pelayanannya, yang dikenal dengan *Automatic Teller Machine* (ATM).

Automatic Teller Machine (ATM) adalah alat kasir otomatis tanpa orang, yang ditempatkan didalam atau diluar pekarangan bank, yang sanggup untuk mengeluarkan uang tunai dan menangani berbagai transaksi perbankan yang rutin (Allen H, 2003). Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dan melakukan fungsi dari *Automatic Teller Machine* (ATM) dengan adanya ATM Merah Putih.

ATM Merah Putih atau ATM Link ialah penggabungan dari 4 ATM Bank BUMN/Himbara (Himpunan Bank Milik Negara) yang memiliki tujuan untuk bertransaksi dengan tarif transaksi yang lebih murah, dibanding jika bertransaksi di jaringan ATM Bersama. Adapun kelebihan dari ATM Merah Putih adalah kemudahan mencari lokasi ATM, cek saldo secara gratis di mesin ATM Merah Putih manapun tanpa harus mencocokkan mesin ATM dengan bank penerbit kartu dan penarikan tunai pun tidak akan dikenakan biaya, serta nasabah juga bisa melakukan pembayaran berbagai tagihan.

Untuk menyempurnakan fungsi laporan keuangan, maka perlu dilakukan pengukuran terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, adalah analisis rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2014:115), definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan

perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja bank, ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Return On Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi, 2012). Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar.

Menurut Kasmir (2014:199) *Return on Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi bank semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Menurut Veithzal. (2013:131) pengertian BOPO adalah sebagai berikut: "Biaya operasional pendapatan operasional adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya". Tingginya tingkat BOPO berarti semakin tidak efisien bank tersebut dalam menjalankan operasionalnya. Sebaliknya jika tingkat BOPO semakin rendah maka semakin baik bank tersebut dalam mengelola operasionalnya, hal ini berarti semakin baik pula tingkat keuntungan bank tersebut.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank HIMBARA Sebelum Adanya Kerjasama Pada ATM Merah Putih

Rasio ROA sebesar 1,40% dapat dikatakan baik, yang artinya mampu mengoptimalkan tingkat aset yang investasikan sebelum adanya ATM Merah Putih sehingga menghasilkan kontribusi baik terhadap laba, karena persentase dari hasil rasio ROA berada pada peringkat ke 2 ($1,25\% < ROA \leq 1,5\%$).

Rasio ROE sebesar 9,93% dapat dikatakan cukup baik, yang artinya nilai ROE ini menunjukkan bahwa Bank HIMBARA cukup kecil menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga efisiensi penggunaan modal sendiri cukup baik, karena persentase dari hasil rasio ROE berada pada peringkat ke 3 ($5\% < ROE \leq 12,5\%$).

Rasio BOPO sebesar 64,71% dapat dikatakan baik, yang artinya bahwa sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih tingkat efisiensi dan kemampuan Bank HIMBARA dapat dikatakan sangat baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena persentase dari hasil rasio BOPO berada pada peringkat ke 1 ($BOPO < 88\%$).

2. Perkembangan Kinerja Keuangan Bank HIMBARA Sesudah Adanya Kerjasama Pada ATM Merah Putih

Rasio ROA sebesar 1,09%, memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih, yang artinya semakin rendah nilai ROA ini menunjukkan bahwa Bank HIMBARA kurang mampu mengoptimalkan tingkat aset yang investasikan pada ATM Merah Putih sehingga menghasilkan kontribusi kurang baik terhadap laba, karena persentase dari hasil rasio ROA berada pada peringkat ke 3 ($0,5\% < ROA \leq 1,25\%$).

Rasio ROE sebesar 8,96%, memiliki nilai yang lebih kecil juga dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih yang artinya nilai rasio ROE lebih baik sebelum adanya kerjasama, yang artinya bahwa semakin kecil menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga efisiensi penggunaan modal sendiri kurang baik karena persentase dari hasil rasio ROE berada pada peringkat ke 3 ($5\% < ROE \leq 12,5\%$).

Rasio BOPO sebesar 65,63%, memiliki nilai yang lebih kecil juga dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih yang artinya nilai rasio BOPO lebih baik sebelum adanya kerjasama, yang artinya bahwa sesudah melakukan kerjasama pada ATM Merah Putih tingkat efisiensi dan kemampuan Bank HIMBARA dapat dikatakan sangat baik dalam melakukan kegiatan operasionalnya, karena persentase dari hasil rasio BOPO masih berada pada peringkat ke 1 ($BOPO < 88\%$).

3. Perbedaan Kinerja Keuangan Bank HIMBARA sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih

Tabel 1 Paired Sample T-Test ROA

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROA_ Sebelum ROA_ Sesudah	,31062	,92139	,16288	-,02157	,64282	1,907	31	,036

Sumber: Diolah peneliti, 2018

Dari tabel uji di atas, terlihat nilai mean menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa rata-rata nilai ROA sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih lebih kecil dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Nilai rasio ROA yang lebih kecil sesudah adanya

kerjasama pada ATM Merah Putih menunjukkan bahwa adanya penurunan tingkat aset yang investasikan pada ATM Merah Putih sehingga menghasilkan kontribusi kurang baik terhadap laba.

Berdasarkan pada hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio ROA, diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,036 atau $< 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih.

Tabel 2 Paired Sample T-Test ROE

	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 ROE_ Sebelum ROE_ Sesudah	,97312	3,17866	,56191	-,17290	2,11915	1,732	31	,043

Sumber: Diolah peneliti, 2018

Dari tabel uji di atas, terlihat nilai mean menunjukkan hasil yang positif. Di mana positif berarti bahwa rata-rata nilai rasio ROE sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih lebih kecil dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Nilai rasio ROE yang lebih kecil sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih menunjukkan bahwa adanya penurunan laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan kurang baik.

Berdasarkan pada hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio ROE, diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,043 atau $< 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih.

Tabel 3 Paired Sample T-Test BOPO

	Paired Differences						t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
				Lower	Upper				
Pair 1 BOPO_ Sebelum BOPO_ Sesudah	,92937	9,47087	1,67423	4,34399	2,48524	-,555	31	,583	

Sumber: Ditolah peneliti, 2018

Tabel uji statistik terhadap rasio BOPO di atas menunjukkan nilai mean yang negatif. Yang berarti bahwa rata-rata nilai rasio BOPO sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih lebih besar dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Dan nilai mean tersebut sebesar 0,92937, yang artinya hanya terdapat perubahan yang besar sehingga memberikan dampak besar bagi keefisienan Bank HIMBARA dalam menjalankan operasionalnya

Berdasarkan pada hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio BOPO, diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,583 atau $> 0,05$, maka kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Perkembangan kinerja keuangan Bank HIMBARA sebelum melakukan kerjasama pada ATM Merah Putih mengindikasikan bahwa nilai rasio ROA sebesar 1,40% yang berada pada peringkat ke 2 ($1,25\% < ROA \leq 1,5\%$) dengan predikat baik. Nilai rasio ROE sebesar 9,93% berada pada peringkat ke 3 ($5\% < ROE \leq$

12,5%) dengan predikat cukup baik. Dan nilai rasio BOPO sebesar 64,71% pada peringkat ke 1 ($BOPO < 88\%$) dengan peringkat sangat baik.

2. Perkembangan kinerja keuangan Bank HIMBARA sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih mengindikasikan bahwa nilai rasio ROA sebesar 1,09%, memiliki nilai yang lebih kecil dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih yang berada pada peringkat ke 3 ($0,5\% < ROA \leq 1,25\%$) dengan predikat cukup baik. Nilai rasio ROE sebesar 8,96%, memiliki nilai yang lebih kecil juga dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih yang berada pada peringkat ke 3 ($5\% < ROE \leq 12,5\%$) dengan predikat cukup baik. Dan nilai rasio BOPO sebesar 65,63%, memiliki nilai yang lebih kecil juga dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih yang berada pada peringkat ke 1 ($BOPO < 88\%$) dengan predikat sangat baik.
3. Kinerja keuangan yang diprosikan terhadap rasio keuangan memberikan bukti bahwa terdapat dua rasio yakni rasio ROA dan rasio ROE yang memiliki perbedaan signifikan dibandingkan sebelum adanya kerjasama. Sedangkan rasio BOPO tidak lebih unggul atau tidak memiliki perbedaan signifikan dibandingkan sebelum adanya kerjasama pada ATM Merah Putih.
 - a. Berdasarkan pada hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio ROA, diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,036

atau $< 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROA sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Walaupun adanya kerjasama pada ATM Merah Putih berpengaruh terhadap peningkatan *fee based income*, namun kontribusi *fee based income* pada laba belum mampu untuk mengimbangi total aset yang digunakan pada layanan ini. Sehingga rasio *Return On Asset* (ROA) yang dihasilkan setelah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih masih cukup kecil dan tidak memberikan dampak pada peningkatan kinerja keuangan.

- b. Berdasarkan pada hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio ROE, diperoleh nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,043 atau $< 0,05$, maka kesimpulannya H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio ROE sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Nilai rasio ROE yang lebih kecil sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih menunjukkan bahwa adanya penurunan laba yang dihasilkan dari sejumlah dana yang diinvestasikan sehingga mencerminkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan kurang baik.
- c. Berdasarkan pada hasil pengujian *paired t-test* untuk rasio BOPO, diperoleh nilai

sig.(2-tailed) sebesar 0,583 atau $> 0,05$, maka kesimpulannya H_0 diterima. Hal ini mengartikan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap rasio BOPO sebelum dan sesudah adanya kerjasama pada ATM Merah Putih. Adanya kerjasama pada ATM Merah Putih seharusnya menekan biaya operasional Bank HIMBARA, akan tetapi rasio efisiensi operasional menunjukkan kecenderungan peningkatan. Penyebabnya karena peningkatan biaya yang terkait dengan aset tetap yang baru di keluarkan pada penciptaan mesin ATM Merah Putih, sehingga memberikan dampak besar bagi ketidakefisienan Bank HIMBARA dalam menjalankan operasionalnya.

E. Saran

Saran Bagi Manajemen Bank HIMBARA

1. Untuk meningkatkan tingkat pengembalian aset dan investasi sebaiknya melakukan persiapan yang baik sebelum memutuskan untuk melakukan adanya kerjasama pada ATM Merah Putih, seperti melihat kondisi perusahaan, baik dari manajemen perusahaan maupun *financial* perusahaan dan juga melihat kondisi ekonomi nasional apakah dalam keadaan baik atau buruk bagi perusahaan. Karena berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, bahwa adanya kerjasama pada ATM Merah Putih tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan, sehingga pihak manajemen harus benar-benar memperhitungkan apakah dengan melakukan kerjasama pada ATM Merah Putih sesuai dengan tujuan perusahaan.

2. Bank HIMBARA perlu meningkatkan profitabilitas untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat menarik minat investor dan juga memperbaiki kinerja keuangannya.
3. Untuk mewujudkan efisiensi operasional yang belum terwujud dalam periode penelitian ini maka diharapkan dalam jangka panjang, pihak manajemen Bank HIMBARA mampu menekan biaya infrastruktur yang ada.

Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subjek penelitian dan pengukuran kinerja keuangan dengan rasio keuangan yang lain atau metode lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian.
2. Untuk penelitian di masa mendatang hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Allen H. Lipis dkk. 2003. *Perbankan Elektronik*, diterjemahkan oleh A Hasymi Ali. Jakarta: PT Renika Cipta
- Hanafi, Mahdah dan Abdul Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Pers

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008. *Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan pasal 1 serta ayat 2 (1998)

Veitthzal Rivai. 2013. *Credit Management Handbook Manajemen Perkreditan Cara Mudah Menganalisis kredit*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Zakaria, Aziz. 2012. *Analisis Pengaruh Penerapan Internet Banking terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Skripsi tidak diterbitkan. Depok: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.